

Analisis Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tangerang

Rizki Zuliani¹, Candra Puspita Rini², Aulya Novyanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : zulianbagins@gmail.com¹; candrapuspitarini@gmail.com²; aulyanovyanti@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keaktifan pada siswa kelas IV SD di kota Tangerang pada pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD di kota Tangerang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat keaktifan kelas IV SD di kota Tangerang sangat tinggi. Peneliti menemukan kegiatan yang memicu keaktifan siswa. Keaktifan tersebut meliputi, aktif dalam mendengarkan, aktif dalam membaca, aktif dalam memberikan pendapat, aktif dalam bertanya, aktif dalam mengerjakan soal, dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa kelas IV di SD Kota Tangerang memiliki 2 tingkat keaktifan siswa. Dua tingkat keaktifan tersebut yaitu “sangat tinggi” dan “sedang”. Terdapat 16 siswa yang memiliki persentase 75% - 100% dapat dikategorikan pada kategori sangat tinggi tingkat keaktifan siswanya. Terdapat juga 12 siswa yang memiliki persentase 51% - 74% dapat dikategorikan pada kategori sedang tingkat keaktifan siswanya.

Kata Kunci: *Keaktifan Siswa, Pada Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar.*

Abstract

This research aims to determine and analyze the level of activity in fourth grade students at elementary school in Tangerang City in science learning. This study used a descriptive method and used a qualitative approach. The subjects in this study were all fourth grade students at elementary school in Tangerang City. Data collection techniques in this study used observation, interviews, questionnaires, and documentation. Based on the results of the study, it shows that the level of activity for class fourth grade elementary school in Tangerang City is very high. Researchers found activities that trigger student activity. These activities include being active in listening, active in reading, active in giving opinions, being active in asking questions, being active in doing questions, and being active in answering questions from the teacher. Fourth grade students at SD Kota Tangerang have 2 levels of student activity. The two levels of activity are “very high” and “medium”. There are 16 students who have a percentage of 75% - 100% can be categorized in the category of very high level of student activity. There are also 12 students who have a percentage of 51% - 74% that can be categorized in the medium category of student activity level.

Keywords: *Student activity, Science Learning, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan siswa, dengan adanya pendidikan siswa bisa mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengembangan potensi bisa dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan

pembelajaran yang ada di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan siswa. Kecerdasan siswa dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar, pemahaman, penguasaan materi, serta keaktifan siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, hasil belajar, dan keaktifan siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Untuk mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran siswa maka proses pendidikan harus disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pendidikan agar terciptanya generasi muda yang berkompeten untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah IPA. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Adapun yang dikemukakan oleh Powler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dan yang lainnya berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten (Zuliani and Perdiansyah 2020).

Adapun berbagai pandangan tentang IPA atau *sains*, *Sains* mengandung dua elemen utama yaitu proses dan produk. Keduanya saling mengisi dalam derap kemajuan dan perkembangan *sains*. *Sains* sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan ilmiah atau hasil-hasil observasi terhadap fenomena alam untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah (*scientific knowledge*) yang lazim kita sebut produk *sains*. Sementara itu, menurut pandangan beberapa ahli, *sains* sebagai suatu proses dan metode (*methods and processes*) serta produk-produk (*body of scientific knowledge*) (Harefa 2020).

Selain itu, (Prastowo 2019) juga menguraikan pandangan lain mengenai IPA, yaitu IPA sebagai produk, proses, dan sikap. Sebagai produk artinya IPA adalah sekumpulan penemuan yang telah diteliti dan dihasilkan dalam bentuk kebenaran, konsep, hukum alam, teori, dan lainnya. Selanjutnya, yang kedua IPA sebagai proses yaitu meliputi pengamatan, pengukuran, pengklarifikasi, serta simpulan untuk mencari tahu tentang alam. Terakhir yaitu IPA sebagai sikap yaitu sikap yang didapatkan dengan mempelajari IPA seperti bertanggung jawab, tidak mudah menyerah, dan lainnya (hal. 82-83).

Setiap pembelajaran yang diberikan di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan pembelajaran IPA agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk mengajarkan individu membuat penilaian yang benar (*judgement valid*) dari nilai-nilai ilmu pengetahuan ilmiah dan ilmu pengetahuan yang lainnya. Menurut Laksana (2016) Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi bantuan bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar dan dirinya sendiri. Pembelajaran IPA di SD juga bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang lingkungannya dan bagaimana cara bersikap, mengajarkan atau menanamkan sikap hidup ilmiah dan menerapkan metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah, dan mengajarkan siswa untuk lebih mengenal dan mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya (Fitria 2019).

Tujuan IPA menurut BNSP (2006) di sekolah dasar (SD) antara lain diharapkan dapat menumbuhkan rasa yakin pada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan ciptaan-Nya. Selanjutnya, yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman IPA yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPA diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif, serta kesadaran tentang hubungan yang mempengaruhi antara IPA dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Selain itu, IPA juga dapat mengembangkan sikap keterampilan proses yang digunakan untuk mengeksplorasi alam sekitar, pemecahan permasalahan, dan membuat keputusan serta

menumbuhkan kesadaran dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam (Isrok'atun 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:17) menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran. cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut di samping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar (Sinar 2018).

Keaktifan di dalam kelas dilakukan oleh guru dan siswa. Keaktifan merupakan suatu respon positif antara guru dan siswa. Menurut Aries dan Haryono (2012:82) keaktifan adalah aktivitas yang dilaksanakan secara fisik maupun non-fisik. Adapun pendapat Sardiman dalam Monica (2013) Keaktifan dikatakan kegiatan bersifat mental maupun fisik, untuk dipikirkan segala hal yang tidak akan pernah terpisahkan. Sedangkan menurut Rusman (2013) disetiap pembelajaran siswa selalu menampakkan keaktifan, baik fisik mendengar, berlatih keterampilan, membaca, dan sebagainya keaktifan psikis pemecahan persoalan dengan kemampuan/pengetahuan, membandingkan suatu konsep, dan yang lainnya (Putri and Taufina 2020).

Menurut Hamdani (2011: 48) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung di dalam proses pembelajaran, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Menurut Ahmad (2019: 176) keaktifan belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan penting di dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik akan lebih cenderung akan memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Tiara Naziah, Hamdani Maula, and Sutisnawati 2020).

Keaktifan belajar siswa tentunya akan mudah dicapai apabila pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2010) keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) tentunya harus mencakup beberapa indikator seperti berikut: 1) siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dari ke enam indikator tersebut, diharapkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran daring dapat diperoleh siswa dengan baik (Tiara Naziah et al. 2020).

Adapun indikator keaktifan belajar menurut Sudjana (2006), antara lain sebagai berikut: 1) terlibat dalam tugas, 2) ikut serta untuk memecahkan masalah, 3) bertanya apabila tidak memahami,

4) mencari informasi yang diperlukan, 5) diskusi sesuai intruksi, 6) mengoreksi hasil dan kemampuan yang diperoleh, 7) berlatih untuk menyelesaikan soal, 8) mempraktekkan kemampuan dengan menyelesaikan tugas atau persoalan yang diberikan (Putri and Taufina 2020).

Berdasarkan hasil observasi pertama peneliti pada hari Selasa, 08 Februari 2022 di kelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tangerang dengan jumlah siswa 28 siswa. Pada pembelajaran IPA diketahui bahwa siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran IPA mulai dari malu untuk bertanya di akhir pembelajaran sehingga kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya minat dalam belajar, dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat keaktifan siswa adalah karena di dalam pembelajaran IPA guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Media pembelajaran ini kurang tepat karena menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pun kurang. Guru juga selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa yang belum dapat memahami konsep materi yang telah disampaikan oleh guru, karena sebagian siswa hanya sebatas belajar di dalam kelas pada saat pembelajaran tatap muka (PTM) dan belajar dari rumah pada saat pembelajaran daring (online) saja tanpa melakukan pengulangan dirumahnya. Serta di dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga banyak siswa yang kurang memahami apa yang diajarkan guru.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan adalah "Metode Deskriptif". Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapat data yang mendalam tentang analisis keaktifan siswa pada pembelajaran IPA. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2019).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu, data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yang berkompeten sesuai dengan fokus penelitian atau data dari penglihatan langsung yaitu siswa yang melakukan observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa pada pembelajaran IPA. Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data-data yang sudah tersedia ditempat yang akan diteliti, seperti surat-surat, gambar (foto) ataupun dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan dan foto-foto/dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Pada observasi, penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan mencermati keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dan peneliti harus mencatat dan mencermati, agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain observasi, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pertanyaan-pertanyaan yang meliputi tentang keaktifan siswa pada pembelajaran IPA. Instrument yang digunakan untuk melaksanakan wawancara, yaitu menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara

digunakan untuk menggali instrument dari informan dan memperoleh data penelitian. Adapun kuesioner (angket) yang digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, dengan kuesioner (angket) peneliti akan menyebarkan kepada para siswa. Kuesioner (angket) yang disebarkan tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa pada pembelajaran IPA. Dan yang terakhir teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Melalui teknik dokumentasi ini agar memperoleh data yang akurat tentang bagaimana analisis keaktifan siswa pada pembelajaran IPA.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian. Instrumen penelitian yang pertama yaitu berupa pedoman observasi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2019). Observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat dikelas IV untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran IPA sesuai indikator keaktifan yang sudah disusun oleh peneliti. Instrumen yang kedua yaitu wawancara. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Mawardi 2019). Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada semua siswa kelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tangerang dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA, serta kesulitan yang dihadapi ketika proses belajar mengajar. Wawancara ini menggunakan teknik wawancara yang terstruktur karena wawancara ini dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Instrumen penelitian yang terakhir yaitu kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono 2019). Kuesioner (angket) yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dan mengetahui sejauh mana keaktifan siswa pada pembelajaran IPA. Kuesioner (angket) yang digunakan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kuesioner (angket) ini menggunakan skala likert sebagai penskoran. Penentuan skoring pada skala likert yang digunakan yaitu meliputi 4 pilihan jawaban. Berikut penentuan skor skala likert pada angket sebagai berikut :

Tabel 1 Skor Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Selalu	4	Tidak Pernah	4
Sering	3	Kadang-Kadang	3
Kadang-Kadang	2	Sering	2
Tidak Pernah	1	Selalu	1

(Anggara 2015)

Adapun rumus yang peneliti gunakan dalam menghitung skala likert untuk mendapatkan penentuan persentase hasil dari keaktifan siswa, yaitu :

$$\text{Nilai Persentase} : \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100\%$$

Gambar 1 Rumus Menghitung Hasil Skoring

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model analisis kualitatif Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2019). Reduksi data (*data reduction*) yang artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya dari jumlah data yang diperoleh dilapangan. Jadi pada tahapan ini peneliti merangkum data yang sudah diperoleh dari wawancara, lembar observasi, dan lembar pernyataan angket. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi yaitu data hasil pernyataan lembar angket dan hasil wawancara siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala likert untuk menganalisis hasil data angket yaitu dengan jawaban “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”.

Dan instrument penelitian lembar pernyataan angket ini dibuat berupa cheklis. Dengan demikian berguna untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Penyajian data (*data display*) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar variable dan sebagainya. Pada hasil data lembar pernyataan angket, lembar pedoman observasi, dan hasil wawancara siswa dalam penelitian ini disusun secara terstruktur dengan mengkaji data-data yang sudah direduksi dan diurutkan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat sehingga dapat dipahami. Dengan penyajian data ini, bertujuan untuk mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah untuk tahap selanjutnya. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) dalam penelitian kualitatif yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak atau berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pegujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono 2019). Pertama, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (observasi, wawancara, dan angket). Dan yang terakhir, triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang yang beralamat di Jalan Beringin Raya No 157, RT 001/RW. 003, Nusa Jaya, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15116. SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang memiliki 6 ruang kelas dengan 11 rombel. Jumlah peserta didik di SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang adalah 321 siswa dan jumlah guru SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang berjumlah 15 guru beserta Kepala Sekolah SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang. Saat ini status SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang sudah berakreditasi A yang menghasilkan banyak prestasi dalam mengikuti beragam lomba, baik lomba akademik maupun non akademik.

Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 sampai dengan hari Jum'at, 19 Agustus 2022 saat peneliti aktif dalam mencari informasi kepada guru dan juga peserta didik, namun penelitian ini lebih berfokus kepada peserta didik untuk analisis keaktifan dikelas.

Pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran IPA di depan kelas, siswa fokus memperhatikan materi pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru. Namun hanya saja ada beberapa siswa yang mempunyai dunia sendiri seperti bercanda dengan teman sebangkunya, menggambar di kertas dan bahkan ada yang melamun. Setelah menerangkan materi pembelajaran IPA, guru melakukan dan membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik guna untuk mengasah daya ingat peserta didik yang sudah dijelaskan oleh guru. Pada saat sesi pertanyaan jawab ada beberapa siswa yang menonjol dikelas sangat semangat dan juga antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Namun berbeda dengan peserta didik yang memiliki dunia sendiri, saat ditanya terkait materi pembelajaran IPA peserta didik tersebut cenderung bingung bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan guru.

Selain itu juga peneliti saat analisis keaktifan peserta didik melihat guru yang mempersilahkan ke peserta didik untuk bertanya terhadap materi pembelajaran IPA yang sudah dijelaskan, mulai dari peserta didik yang menonjol akan prestasi dan juga peserta didik yang memiliki dunia sendiri saat guru menerangkan sehingga peserta didik berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap materi pembelajaran IPA yang kurang dipahami. Dari analisis yang saya dapatkan bahwa pertanyaan yang mereka ajukan masih berkesinambungan dengan materi yang sudah di jelaskan oleh guru. Mereka bertanya dengan sangat semangat karena guru menjawab pertanyaan mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru berperan penting dalam kegiatan tanya jawab untuk memacu dan mengetahui keaktifan peserta didik dikelas. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempersilahkan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat terkait materi yang sudah dijelaskan, beberapa peserta didik ada yang berani untuk mengeluarkan pendapat namun ada juga peserta didik yang malu untuk mengeluarkan pendapat.

Pendapat dari peserta didik berbagai macam, ada yang peserta didik mengajukan pendapat dengan panjang sesuai dengan materi pembelajaran IPA, ada juga yang mengajukan pendapat sesuai keadaan/kondisi pengalaman peserta didik, ada juga yang mengajukan pendapat hanya satu kalimat karena peserta didik tersebut malu untuk menyuarakan pendapatnya. Respon yang diberikan guru pun positif walau peserta didik mengeluarkan pendapat yang beragam, sehingga guru makin memahami karakter yang dimiliki peserta didik. Setelah itu guru langsung memberikan beberapa tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Daya ingat mereka saat sesi tanya jawab masih bekerja sehingga pada saat guru memberikan tugas mereka masih ada yang mengingat materi tersebut dan memudahkan peserta didik dalam menjawab soal dari tugas yang diberikan oleh guru. Mereka masih sangat semangat dalam belajar walaupun ada beberapa siswa yang mengeluh karena guru memberikan tugas.

Ketika peserta didik sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk tetap di tempat duduk. Karena guru menilai hasil kerja peserta didik dengan mendatangi meja peserta didik masing-masing. Guru memberikan aba-aba kepada peserta didik untuk mengangkat tangan kanan ke atas ketika peserta didik sudah selesai menjawab soal yang sudah diberikan tugas oleh guru. Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengulang Kembali materi pembelajaran IPA yang sudah diberikan dikelas IV dengan harapan mereka dapat tetap mengingat materi pembelajaran yang sudah guru berikan. Tanggapan guru terhadap peserta didik sangat memuaskan karena peserta didik sangat semangat dalam mengingat materi pembelajaran IPA, sehingga guru meminta peserta didik untuk mengulas kembali materi pembelajaran pada saat pulang sekolah.



Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran dikelas

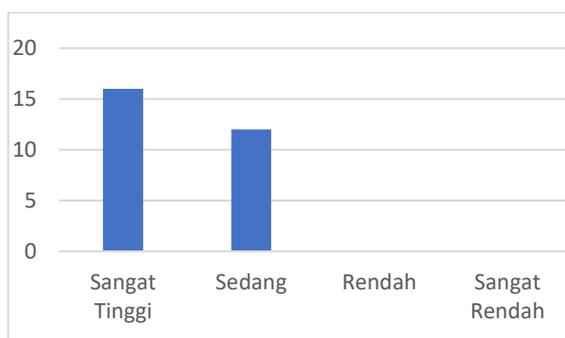
Hasil Angket

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui penyebaran angket dikelas IV, berikut adalah gambaran tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV di SDN Karawaci 8 Kota Tangerang. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan bentuk grafik batang berikut ini :

Tabel 2 Kriteria Keaktifan Siswa

Capaian Persentase	Kriteria Keaktifan
75 % - 100 %	Sangat Tinggi
51 % - 74 %	Sedang
25 % - 50 %	Rendah
0 % - 24 %	Sangat Rendah

(Prasetyo and Abduh 2021)



Gambar 3 Rekapitulasi Hasil Angket

Keberagaman keaktifan siswa dikelas sangat beragam, mulai dari tingkat kecerdasan yang tinggi dan juga tingkat minat belajar yang rendah sehingga dapat mempengaruhi daya tarik siswa untuk aktif saat mengikuti pembelajaran IPA dikelas. Peneliti melakukan penyebaran lembar pernyataan angket ini dikelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tangerang pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022. Penyebaran lembar angket ini dilakukan untuk menganalisis tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dikelas.

Terdapat hasil angket yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil angket yang sudah diperoleh pada diagram batang tersebut, terdapat dua jenis tingkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dikelas. Yaitu, data tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Karawaci 8 Kota Tangerang dikategorikan sangat tinggi. Tingkat keaktifan siswa tersebut yaitu dipersentasekan mencapai 75% - 100% sebanyak 16 siswa. Serta dikategorikan sedang tingkat keaktifan siswa yaitu dengan persentase mencapai 51% - 74% sebanyak 12 siswa. Hal tersebut didasarkan pada hasil angket yang telah peneliti peroleh pada saat penelitian dan dicantumkan pada lampiran. Dari hasil angket, angka keaktifan peserta didik lebih cenderung mendekati angka ke 100% dengan rentang persentase

antara 75% - 100%. Kemudian peneliti menemukan adanya 16 siswa yang tergabung di dalam jumlah persentase tersebut yang aktif di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran IPA. Bukan hanya itu, ada sebanyak 12 siswa yang keaktifan dikelasnya sedang dan hasil yang didapatkan mulai dari 51% - 74%.

Berdasarkan persentase dari hasil angket yang sudah dijelaskan diatas, dinyatakan sebagian siswa aktif dalam belajar dikarenakan siswa sangat aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran IPA. Keaktifan siswa tersebut diantaranya, ketika guru mencatat materi pembelajaran IPA di depan kelas siswa semangat untuk menyalin pada buku catatan. Siswa juga selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran IPA di depan kelas. Selain itu, siswa juga sangat aktif mengerjakan soal-soal latihan yang guru berikan setelah menerangkan materi pembelajaran. Siswa juga aktif dalam kegiatan bertanya, seperti contohnya siswa berdiskusi dengan teman, ketika ada soal latihan dalam kelompok yang sulit dikerjakan. Siswa juga aktif maju ke depan kelas untuk menerangkan jawaban hasil kelompok. Siswa juga aktif ketika menemui materi IPA yang belum dipahami, siswa bertanya kepada guru. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa mengenai materi pembelajaran IPA, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan tersebut. Siswa juga aktif dalam mengerjakan soal, ketika guru menyuruh maju ke depan kelas untuk mengerjakannya. Selain itu, siswa juga aktif dalam memperhatikan penjelasan teman ketika sedang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga aktif menjawab pertanyaan teman, ketika teman bertanya mengenai pelajaran IPA yang kurang dipahaminya.

Hasil Wawancara

Pengambilan data untuk analisis keaktifan siswa dilakukan bukan hanya dengan cara observasi saja, peneliti juga melakukan pengambilan data melalui wawancara. Wawancara ini dilakukan pada semua siswa kelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tangerang dan dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang dapat disimpulkan bahwa dalam analisis keaktifan peserta didik terdapat berbagai kegiatan proses pembelajaran dalam keaktifan peserta didik dikelas. Dari berbagai macam keaktifan peserta didik dikelas maka hasil analisis keaktifan dikelas ini perlu dievaluasi, namun semuanya sudah cukup baik. Kemudian hasil dari wawancara dengan peserta didik sebagai berikut :

1. Keaktifan Siswa dalam mendengarkan pembelajaran

Siswa dituntut dalam mendengarkan dan memerhatikan pembelajaran saat guru menjelaskan materi pembelajaran dikelas agar mudah menyerap pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru kepada siswa. Dalam mendengarkan dan memerhatikan hendaknya tidak ada yang dapat mengganggu hal-hal konsentrasi siswa. Namun pada saat pembelajaran ada saja gangguan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, namun hal itu dapat diupayakan dikelas. Siswa hendaknya mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran, karena mendengarkan merupakan aktivitas belajar yang diperlukan agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang kelas IV bahwa dalam penelitian ini peserta didik dapat mendengarkan dan memerhatikan dengan baik. Namun, ada saja sebagian siswa yang masih tidak terlalu fokus mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Seperti halnya bercanda dengan teman sebangkunya. Ada juga yang mengganggu teman sebangkunya yang sedang fokus memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Dan ada pula yang sibuk dengan sendirinya, seperti membuat mainan pesawat dari kertas. Solusi dalam analisis keaktifan peserta didik dikelas dengan cara menghidupkan suasana kelas. Perhatian yang diberikan siswa terhadap materi pembelajaran yang

disampaikan oleh guru di dalam kelas akan mempengaruhi prestasi belajar dan keaktifan siswa.

2. Keaktifan siswa dalam membaca buku pelajaran

Dalam kegiatan proses pembelajaran, tidak luput dari kegiatan membaca. Membaca sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Apalagi membaca buku pelajaran sangat penting bagi siswa, karena siswa yang rajin membaca buku pelajaran pasti sangat berpengaruh dengan prestasi siswa tersebut. Membaca buku pelajaran juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan siswa dan siswa dapat menggali informasi yang ada di dalam buku pelajaran tersebut.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang kelas IV bahwa dalam penelitian ini siswa sangat rajin membaca buku pelajaran. Siswa mencari informasi dari buku pelajaran baik dari LKS ataupun buku tematik. Ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa sulit memahami tugas tersebut, maka siswa mencarinya pada buku pelajaran. Tetapi ada beberapa siswa yang ketika menemukan tugas yang sulit untuk dipahaminya, ia malas mencarinya dalam buku pelajaran. Solusi dalam analisis keaktifan peserta didik dikelas, dengan cara guru memberikan motivasi kepada semua siswa. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar siswa tidak malas untuk membaca buku pelajaran. Karena membaca buku pelajaran sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan mereka.

3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru akan memberikan sebuah tugas baik yang akan dikerjakan oleh siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung yang terdapat pada buku LKS dan buku tema. Ada pula tugas atau soal yang diberikan guru kepada siswa ketika selesai proses pembelajaran. Pemberian tugas atau soal yang dilakukan oleh guru kepada siswa biasanya digunakan agar siswa memiliki dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang mengerjakan latihan-latihan soal dalam tugas mereka dapat lebih terintegrasi.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang kelas IV bahwa dalam penelitian ini siswa dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru khususnya kelas IV sudah sangat mampu mengerjakan tugas atau soal tersebut dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Tetapi ada saja beberapa siswa yang dimana dalam mengerjakan tugas atau soal individu dengan cara, bekerja sama dengan teman bahkan menyontek dengan teman, serta mengumpulkan tugas atau soal tersebut tidak tepat waktu. Solusi dalam analisis keaktifan peserta didik dikelas, guru harus tegas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan tidak boleh menyontek.

4. Keaktifan siswa dalam memberikan pendapat

Memberikan pendapat, yaitu tercapainya kemampuan melakukan proses berfikir yang kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar, melalui pernyataan atau mengekspresikan ide atau pendapat. Ekspresi ide atau pendapat ini dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan pembelajaran, melakukan eksperimen, atau melalui proses kegiatan semacam itu, taraf kemampuan kognitif siswa yang dicapai lebih baik dan lebih tinggi. Pada waktu kegiatan belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru dan berusaha menyimpan dalam otak. Kemudian siswa mampu mengutarakan kembali secara teoritis, maka ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima ide atau pendapat lain.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang kelas IV bahwa dalam penelitian ini siswa sangat antusias dalam memberikan ide atau pendapat mereka dalam kegiatan pembelajaran IPA. Ketika guru selesai menjelaskan materi pembelajaran IPA, guru

mempersilahkan kepada siswa untuk memberikan ide atau pendapatnya masing-masing terkait pada materi pembelajaran IPA yang dijelaskan hari ini. Tetapi ada beberapa siswa mengajukan pendapatnya hanya sedikit dikarenakan malu dan tidak percaya diri. Solusi dalam analisis keaktifan peserta didik dikelas, guru harus memberikan semangat serta motivasi kepada siswa agar siswa tidak malu dan percaya diri dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya masing-masing. Selain itu guru juga perlu kesabaran ketika siswa mengungkapkan ide atau pendapatnya dan guru juga harus memberikan waktu yang sangat cukup kepada siswa yang ingin mengungkapkan pendapatnya supaya tidak mendesak dalam mengutarakannya.

5. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

Kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan dua aktivitas yang sangat penting dari proses kegiatan pembelajaran dikelas. Kegiatan menjawab pertanyaan ini sangat penting bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menjawab pertanyaan sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri Karawaci 8 Kota Tangerang kelas IV bahwa dalam penelitian ini siswa sangat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tetapi ada beberapa siswa yang ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan ragu-ragu. Adapun siswa yang masih belum mempunyai keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru, karena siswa tersebut masih merasa malu dan kurang percaya diri. Solusi dalam analisis keaktifan peserta didik dikelas, pertanyaan yang diberikan oleh guru harus jelas dan mudah dipahami supaya siswa dapat memusatkan perhatian pada masalah yang sedang dibahas dan guru harus memberikan informasi pelajaran yang cukup kepada siswa. Selain itu guru harus memberikan waktu yang cukup untuk berfikir kepada siswa supaya tidak mendesak siswa untuk menjawabnya. Guru perlu memiliki kesabaran untuk menunggu jawaban dari siswa. Selain itu guru harus memberikan respon yang baik kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan tersebut karena akan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di SDN Karawaci 8 Kota Tangerang, peneliti menemukan kegiatan yang memicu keaktifan siswa. Keaktifan ini berbagai jenisnya yaitu, aktif dalam mendengarkan, aktif dalam membaca, aktif dalam memberikan pendapat, aktif dalam mengerjakan soal, dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Analisis keaktifan peserta didik membuat peneliti semakin tahu akan peran penting guru dalam mengajar dikelas guna untuk memberikan informasi terkait materi pembelajaran sehingga dapat memicu keaktifan peserta didik dikelas. Ada dua tipe peserta didik dikelas, peserta didik yang menonjol dalam akademik dan peserta didik yang menonjol dalam hal non akademik.

Dan mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV di SDN Karawaci 8 Kota Tangerang dapat diketahui, keaktifan siswa terdiri dari kriteria sangat tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Siswa kelas IV di SDN Karawaci 8 Kota Tangerang memiliki 2 tingkat keaktifan siswa. Dua tingkat keaktifan tersebut yaitu "sangat tinggi" dan "sedang". Terdapat 16 siswa yang memiliki persentase 75% - 100% dapat dikategorikan pada kategori sangat tinggi tingkat keaktifan siswanya. Terdapat juga 12 siswa yang memiliki persentase 51% - 74% dapat dikategorikan pada kategori sedang tingkat keaktifan siswanya. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan sedang tersebut dikatakan sangat aktif dalam pembelajaran IPA dikelas mulai dari kegiatan aktif dalam mendengarkan, aktif dalam membaca, aktif dalam memberikan pendapat, aktif dalam mengerjakan soal, dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, berdasarkan hasil rata-rata jawaban yang

didapatkan dalam hasil wawancara dengan semua siswa kelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran IPA sangat tinggi dilihat dari respon siswa menjawab pertanyaan wawancara siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. edited by B. A. Saebani. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fitria, Yanti & Indra, Widya. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. edited by A. Y. Wati. Sleman: Deepublish.
- Harefa, Darmawan & Sarumaha, Murnihati. 2020. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. edited by D. Banu. Banyumas: PM Publisher.
- Hisbullah & Selvi, Nurhayati. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. edited by A. Asiz. Makassar: Aksara Timur.
- Isrok'atun, Hanifah, Nurdinah, Maulana & Suhaebar, Imam. 2020. *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. edited by Julia. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mawardi. 2019. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. edited by A. C. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. 2021. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):1717–24. doi: 10.31004/basicedu.v5i4.991.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. edited by Jefryandi. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, Indah. 2021. *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU Press.
- Purba, Elvina Kezia, and Pitaya Rahmadi. 2021. *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN QUIZIZZ PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING*. Vol. I.
- Putri, Dhara Atika, and Taufina Taufina. 2020. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(3):610–16. doi: 10.31004/basicedu.v4i3.403.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa)*. edited by I. Nuraini. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA.
- Tiara Naziah, Syifa, Luthfi Hamdani Maula, and Astri Sutisnawati. 2020. "ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR." 7(2):2614–0136. doi: 10.26555/jpsd.
- Tri Pudji Astuti. 2019. "Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Abad 21." *Proceeding of Biology Education* 3(1):64–73. doi: 10.21009/pbe.3-1.9.
- Uliah, Nuhyal, and Yunita Sari. 2018. "Pembelajaran Visual, Auditori Dan Kinestetik Terhadap Keaktifan Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5(2):175. doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2890.
- Zuliani, Rizki, and Ferry Perdiansyah. 2020. *Pembelajaran IPA SD*. edited by M. Santosa. Jakarta: FKIP UMT PRESS.